

**Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas
pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

Nenda Marliani

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan Im,
Jl. Belitung No.7 Bandung
Email: nenda.marliani@stan-im.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Metode penelitian deskriptif dan verifikasi digunakan dalam melakukan penelitian ini. Populasi yang diteliti adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampel penelitian adalah 37 perusahaan sektor *consumer non cyclical*, penelitian selama 5 tahun, sehingga terdapat 185 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi.

Kata Kunci: Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

ABSTRACT

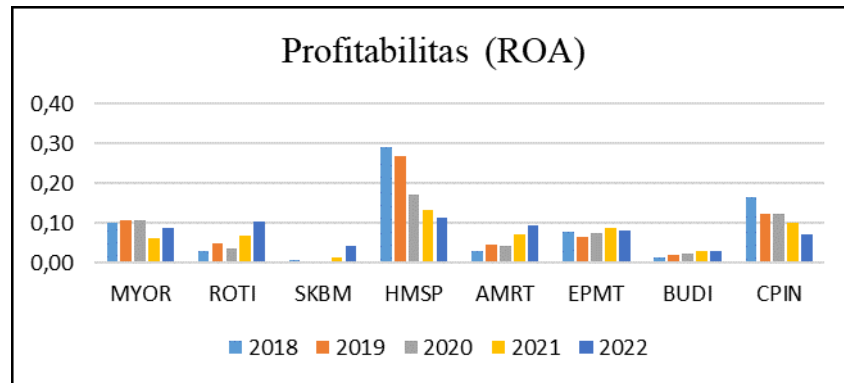
This study was conducted with the aim of knowing the effect of liquidity and sales growth on profitability. Descriptive and verificative research methods were used in conducting this research. The population studied was non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The research sample was 37 companies in the non-cyclical consumer sector, research for 5 years, so there were 185 data. The results showed that the higher the liquidity, the higher the company's profitability. The higher the sales growth, the higher the company's profitability.

Keywords: *Liquidity, Sales Growth, Profitability*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* adalah perusahaan yang memiliki sektor bisnis yang tidak terpengaruh oleh musim maupun siklus ekonomi pada suatu negara, karena produk yang dijual oleh perusahaan sektor *consumer non-cyclical* merupakan produk kebutuhan pokok yang memang selalu dibutuhkan oleh masyarakat (idxchannel.com, 2023). Namun, di tahun 2021 sektor *consumer non-cyclical* melaporkan laba yang lebih rendah, hal tersebut dapat disebabkan karena adanya kenaikan bahan-bahan baku seperti harga minyak, *crude palm oil*, dan gandum yang terjadi sejak paruh tahun lalu. Terlebih lagi pada tahun tersebut masih terjadi pemulihan

ekonomi akibat pandemi covid 19 (idxchannel.com, 2021). Berikut ini adalah gambar kondisi profitabilitas beberapa perusahaan *consumer non-cyclical* tahun 2018-2022:



Gambar 1: Profitabilitas Beberapa Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Tahun 2018-2022

Sumber: Data sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1, profitabilitas beberapa perusahaan *sektor consumer non-cyclical* mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, ada yang cenderung mengalami penurunan, namun ada juga yang cenderung mengalami kenaikan. Meskipun perusahaan di sektor ini menghasilkan kebutuhan pokok yang di perlukan oleh masyarakat, namun tidak terlepas dari terjadinya fluktuasi profitabilitas.

Berdasarkan *signaling theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973), informasi merupakan sinyal yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan (Spence, 1973). Profitabilitas merupakan sinyal yang dapat digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan kondisi internalnya (Anisa & Febyansyah, 2024). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu (Zulkifli et al, 2024). Peningkatan laba perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan menekan biaya produksi (Yusuf et al, 2022). Informasi terkait profitabilitas perusahaan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen dalam melakukan tindakan perubahan atau perbaikan yang diperlukan di perusahaan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Febyansyah (2024), Riadani et al (2024), Karimah & Mahroji (2023), dan Evadine (2020) membuktikan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif

terhadap profitabilitas. Adilla et al (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Cahyani (2023) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Apriliana et al (2023), Zulkifli et al (2024) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Hutabarat (2022), Kristanti et al (2024), Rafli & Ikhsan (2024), Ridhasyah (2023), Ummah & Efendi (2022) dan Vidyasari et al (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Adilla et al (2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Akbar & Meydina (2024), Cahyani (2023), Hutabarat (2022), Ridhasyah (2023), Ummah & Efendi (2022), Vidyasari et al (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Wulandari & Gultom (2018), dan Hutabarat et al (2021) memperoleh hasil bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan inkonsistensi yang terjadi dari hasil penelitian sebelumnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Penelitian dilakukan di perusahaan *sektor consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?, (2) apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, dan (2) untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang jangka pendek) (Marliani et al, 2023). Berdasarkan teori sinyal, peningkatan kapasitas pembayaran utang perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan bagi profitabilitas (Karimah & Mahroji, 2023). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat, hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi (Cahyani, 2023). Investasi modal yang ditanamkan oleh investor dapat digunakan oleh

perusahaan dalam upaya menaikkan profitabilitasnya. Hasil penelitian Rafli & Ikhsan (2024), Kristanti et al (2024), Ridhasyah (2023), Hutabarat (2022), Ummah & Efendi (2022), dan Vidyasari et al (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan penjualan/pendapatan dari satu periode ke periode berikutnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan laba perusahaan (Rafli & Ikhsan, 2024). Peningkatan pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan kondisi keuangan (Riadani et al., 2024). Peningkatan penjualan dapat berkontribusi pada pertumbuhan keuntungan, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Zulkifli et al (2024), Anisa & Febyansyah (2024), Riadani et al (2024), Karimah & Mahroji (2023), Apriliana et al (2023), dan Evadine (2020) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa setiap variabel yang diteliti yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yaitu sebanyak 70 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Selanjutnya tabel Isaac dan Michael digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% jumlah populasi 70 perusahaan menghasilkan 58 sampel yang dapat diteliti. 21 perusahaan yang memiliki data *outlier*. Maka jumlah sampel adalah 37 perusahaan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Sub Sektor	Populasi	Perhitungan	Sampel
D1. <i>Food & Staples Retailing</i>	10	$(10/70) \times 58 = 8,29$	9
D2. <i>Food And Beverage</i>	50	$(50/70) \times 58 = 41,43$	41
D3. <i>Tobacco</i>	4	$(4/70) \times 58 = 3,31$	3
D4. <i>Nondurable Household Products</i>	6	$(6/70) \times 58 = 4,97$	5
Jumlah	70	58	58
Perusahaan dengan data Outlier			21
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel			37
Periode penelitian			5
Jumlah sampel pengamatan			185

Sumber: Data sekunder, diolah (2024)

Data penelitian yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan sumber data diperoleh dari website www.idx.co.id. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel yang diteliti:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X ₁)	Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan <i>current ratio</i> . $Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Hutang lancar}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X ₂)	Pertumbuhan penjualan diukur dengan: $Sales Growth = \frac{Penjualan periode t - Penjualan periode t-1}{Penjualan periode t-1}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan <i>return on assets</i> . $Return on Assets = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$	Rasio

Sumber: Data sekunder, diolah (2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Profitabilitas (Y)	185	-0,32	0,45	0,0520
Likuiditas (X1)	185	0,25	4,85	1,6008
Pertumbuhan Penjualan (X2)	185	-0,47	1,00	0,0821

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

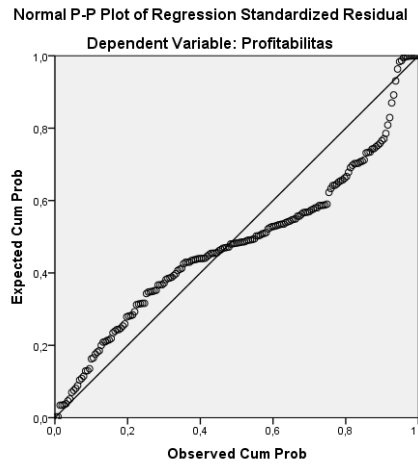
Berdasarkan tabel 3 dapat kita lihat bahwa jumlah data penelitian adalah 185 data yang besumber dari data 37 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun. Profitabilitas sebagai variabel dependen diukur dengan *return on asset*, yang merupakan hasil bagi antara laba bersih dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on asset* menunjukkan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari asset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas memiliki nilai minimum -0,32 dan nilai maksimum 0,45. Nilai rata-rata Profitabilitas 0,0520 menunjukkan bahwa setiap Rp.0,0520 laba bersih dihasilkan dari investasi Rp.1 total asset. Hal tersebut juga dapat menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5,2% dari 100% total aset yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan *current ratio*, yang merupakan hasil bagi antara total asset lancar dengan total hutang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas memiliki nilai minimum 0,25 dan nilai maksimum 4,85. Nilai rata-rata likuiditas 1,6008 yang menunjukkan bahwa setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp.1,6008 aset lancar. Maka rata-rata perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki total asset lancar yang lebih tinggi dari total hutang lancarnya.

Pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen diukur dengan mengitung selisih penjualan periode t dengan penjualan periode (t-1) lalu dibagi dengan penjualan (t-1). Angka pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan adanya kenaikan penjualan periode t dibandingkan dengan periode (t-1). Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum -0,47 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata pertumbuhan

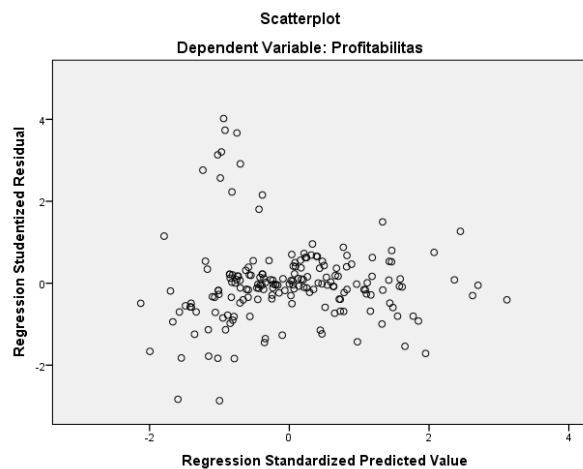
penjualan adalah 0,0821, menunjukkan nilai yang positif. Maka rata-rata perusahaan mengalami peningkatan penjualan sebesar 0,0821 atau 8,21% di periode t dibandingkan dengan periode (t-1). Dengan demikian terjadi trend positif dalam pertumbuhan penjualan.

Hasil Uji Asumsi Klasik



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan garfik normal *probability plot*. Berdasarkan gambar 2 hasil uji normalitas, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berdasarkan gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas, titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji	Durbin Watson
Autokorelasi	0,758

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson tes. Hasil nilai Durbin Watson yang tertera adalah 0,758. Nilai Durbin Watson tersebut berada diantara -2 dan +2, sehingga $-2 < 0.758 < 2$. Dengan demikian penelitian ini terbebas dari adanya autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
Likuiditas	1,000	1,000
Pertumbuhan Penjualan	1,000	1,000

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan. Nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance value* lebih tinggi dari 0,01 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil Uji Simultan & Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Hasil Uji	Nilai F	Probabilitas (Sig)
Simultan	13,537	,000

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa nilai F sebesar 13,537 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka secara simultan variabel independen yaitu likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka

pendek dan semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika likuiditas perusahaan tinggi, maka perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang bisa digunakan untuk menjalankan operasional dan mengembangkan perusahaan yang berdampak pada peningkatan perusahaan dalam memperoleh laba. Begitu pula, dalam kondisi pertumbuhan penjualan positif juga berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji	Nilai R Square
Koefisien Determinasi	0,129

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Besarnya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi pada nilai R Square. Nilai Square pada tabel sebesar 0,129. Dengan demikian likuiditas dan pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh sebesar 12,9% terhadap profitabilitas. Sedangkan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi	Nilai t	Probabilitas (Sig)	Keterangan
Konstanta		-0,016			
Likuiditas (X1)	H1	0,038	4,592	0,000	Diterima
Pertumbuhan Penjualan (X2)	H2	0,087	2,387	0,018	Diterima

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = - 0,016 + 0,038X_1 + 0,087X_2 + e$$

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka didapatkan beberapa penjelasan. Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,038 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$. Dengan demikian likuiditas (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan ter-

hadap profitabilitas (Y). Maka hipotesis pertama diterima. Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin tinggi nilai profitabilitas. Semakin rendah nilai likuiditas maka semakin rendah nilai profitabilitas.

Tingginya tingkat likuiditas perusahaan dapat mendukung perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan baik. Hal tersebut sesuai teori sinyal, yang menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi membuat investor yakin bahwa perusahaan dalam keadaan stabil (Rafli & Ikhsan, 2024). Tingkat likuiditas yang tinggi dapat membuat kredibilitas perusahaan meingkat, sehingga menimbulkan reaksi positif bagi investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan (Hutabarat, 2022). Kondisi perusahaan yang likuid juga dapat memberikan kesan yang baik bagi kreditur, sehingga kreditur tidak ragu dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dana yang bersumber dari kreditur dan investor dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menunjang peningkatan profitabilitas (Ridhasyah, 2023).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Hutabarat (2022), Kristanti et al (2024), Rafli & Ikhsan (2024), Ridhasyah (2023), Ummah & Efendi (2022), Anisa & Febyansyah (2024), Riadani et al (2024), Karimah & Mahroji (2023) dan Evadine (2020) dan Vidyasari et al (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat et al (2021), Wulandari & Gultom (2018), dan Adilla et al (2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka didapatkan beberapa penjelasan. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi sebesar 0,097 dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Dengan demikian pertumbuhan penjualan (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Maka hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi profitabilitas. Semakin rendah pertumbuhan penjualan maka semakin rendah profitabilitas.

Peningkatan pertumbuhan penjualan yang terjadi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menjaga keseimbangan finansialnya (Riadani et al, 2024). Kondisi pertumbuhan penjualan perusahaan dapat digunakan untuk memanfaatkan skala ekonomi yang lebih besar, dengan cara peningkatan produksi dan penjualan, sehingga biaya tetap per unit produk dapat menurun dan berdampak pada

peningkatan keuntungan dan profitabilitas. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat memberikan kesempatan pada perusahaan untuk menginvestasikan dana dalam riset dan pengembangan produk sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Anisa & Febyansyah, 2024). Pertumbuhan penjualan akan semakin menguntungkan bagi perusahaan jika diikuti dengan pertumbuhan laba yang dihasilkan, hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Apriliana et al (2023), Zulkifli et al (2024), Anisa & Febyansyah (2024), Riadani et al (2024), Karimah & Mahroji (2023), dan Evadine (2020) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Akbar & Meydina (2024), Cahyani (2023), Hutabarat (2022), Ridhasyah (2023), Ummah & Efendi (2022), dan Vidyasari et al (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) peningkatan likuiditas akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan, (2) peningkatan pertumbuhan penjualan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah menambah variabel independen yang diteliti serta memperluas penelitiannya tidak hanya pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, N., Afni, Z., & Siskawati, E. (2023). *74-Article Text-267-1-10-20230307*. 2(1), 13–24.
- Akhmad Akbar, & Meydina, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Periode 2012 – 2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1803–1811. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2542>
- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992–2016. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>
- Apriliana, M., Wafirotn, K. Z., & Wijayanti, I. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio Total Asset Turnover Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

- Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(1), 39–49. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i1.206>
- Ayu Cahyani, H. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(1), 1–12. Retrieved from <https://erepository.uwks.ac.id/17461/11/ARTIKEL.pdf>
- Evadine, R., & Medan, S. I. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Isuzu Internasional Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(3), 244–253.
- Hutabarat, Purnsari, Panjaitan, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *JIMEA-Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 516–533.
- idxchannel.com. (2021). Anjlok Paling Dalam, Saham Sektor Consumer Non-Cyclical Turun Hingga 11,29 persen. <https://www.idxchannel.com/>.
- Idxchannel.com. (n.d.). Apa itu Consumer Non Cyclical: Definisi dan Contoh Sahamnya di Pasar Modal. *Idxchannel.Com*.
- Karimah, I. M., & Mahroji, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 2(02), 33–50. Retrieved from <https://intropublica.org/index.php/jadbe>
- Kristanti, N. D., Wiyono, G., & Prima Sari, P. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas; *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 100–111. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2545>
- Marliani, N., Ferdiansyah, Intan Pramesti Dewi, & Ridwan Herdiansyah. (2023). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk Tahun 2017-2021. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 15(1), 32–42. <https://doi.org/10.37151/jsma.v15i1.114>
- Metyria Imelda Hutabarat. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>
- Rafli, R., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Properties Dan Real Estate Di Bei Periode 2019-2022. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v7i2.267>
- Riadani, A. R., Hariyanto, E., Fitriati, A., & Santoso, S. E. B. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri di BEI. *Jurnal Ecogen*, 7(1), 88.

<https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i1.15727>

- Ridhasyah, R. (2023). Determinan Profitabilitas Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Di Indonesia. *Journal Economic Insights*, 2(1), 131–143. <https://doi.org/10.51792/jei.v2i1.61>
- Spence, M. (1973). No Title. *Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Ummah, R., & Efendi, D. (2022). Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–15.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *JURNAL KHARISMA*, 3(1), 94–105. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Artikel-1-101-110-Pengaruh-Likuiditas-Aktivitas-Dan-Pertumbuhan-Penjualan-Terhadap-Profitabilitas-Pada-Perusahaan-Industri-Makanan-Dan-Minuman-Yang-Terdaftar-Di-Bursa-Efek-Indonesia-Tahun-2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4 (2), 101–110.
- Yusuf, M., Sutrisno, S., Putri, P. A. N., Asir, M., & Cakranegara, P. A. (2022). Prospek Penggunaan E-Commerce Terhadap Profitabilitas Dan Kemudahan Pelayanan Konsumen: Literature Review. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 505. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2268>
- Zulkifli, Z., Nazariah, N., & Nur, M. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *MAFEBIS: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 31–44. <https://doi.org/10.47647/mafebis.v2i2.2197>